

ANALISIS KEBIJAKAN GERAKAN TUJUH KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT (7KAIH)

Afriska Hernaning Tiyas¹, Mufarrihul Hazin², Haris Supratno³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan FIP Universitas Negeri Surabaya

¹ 24010845131@mhs.unesa.ac.id, ² mufarrihulhazin@unesa.ac.id, ³
harissupratno@unesa.ac.id

ABSTRACT

The cultivation of student character from an early age is a primary priority in Indonesia's basic education system. One of the key character education policies is the implementation of the Seven Habits of Great Indonesian Children (7H-GIC), initiated by the Ministry of Primary and Secondary Education. This study aims to analyze the 7H-GIC program policy conceptually, examine its policy structure, explore its implementation strategies, and identify the challenges and obstacles in its application through a literature review. The research method used is library research, which involves analyzing and reviewing various written sources relevant to the topic of the Seven Habits program. Data were analyzed using a qualitative descriptive method, which involves describing and explaining findings in narrative form. The study reveals that the strategy applied is based on the 1% rule—making small daily improvements consistently over time to generate significant long-term change. Furthermore, an enjoyable approach, modeling through example, and consistency are key to shaping a golden generation.

Keywords: *character education, positive habits, seven habits of great Indonesian children*

ABSTRAK

Penanaman karakter peserta didik sejak dini merupakan prioritas utama dalam sistem pendidikan dasar di Indonesia. Salah satu bentuk kebijakan pendidikan karakter adalah implementasi *Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH)* yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat secara konseptual, struktur kebijakan, menelaah strategi penerapan, , serta tantangan dan kendala dalam implementasinya berdasarkan kajian pustaka. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library reseacrh*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menganalisis dan menelaah dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik bahasan yaitu program kebiasaan tujuh anak Indonesia hebat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yaitu pendekatan dengan cara mendeskripsikan dan menuturkan data dengan kata-kata. Dari hasil penelitian, strategi yang digunakan yaitu dengan pendekatan *1% rule*, yaitu dengan peningkatan kecil setiap harinya dan dilakukan secara berulang dan terus-menerus sehingga mampu menciptakan

perubahan besar dalam jangka panjang. Juga melalui pendekatan yang menyenangkan, berbasis teladan, konsisten akan mampu membentuk generasi emas

Kata kunci: pendidikan karakter, kebiasaan positif, tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dan pertama dalam menciptakan generasi muda penerus bangsa yang unggul, berkarakter dan berkepribadian positif. Di era gempuran teknologi dan kebebasan, Indonesia berusaha untuk menguatkan jati diri bangsa. Hal ini sejalan dengan filosofi perenialisme, yang mana pendidikan merupakan jalan untuk kembali. Kembali yang dimaksudkan yaitu kembali kepada nilai-nilai norma dan bermoral yang abadi. Pendidikan menanamkan karakter secara konsisten. Sejalan dengan pernyataan Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan, pengajaran di dalam Republik Indonesia harus berdasarkan pada kebudayaan yang ada pada masyarakat Bangsa Indonesia.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan berbagai kebijakan yang berfokus pada peningkatan Sumber Daya Manusia

dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Kebijakan sendiri secara umum dapat dijelaskan sebagai serangkaian aturan, prinsip, atau pedoman yang dibuat oleh sekelompok orang, suatu organisasi, lembaga, atau pemerintah. Secara etimologis, kebijakan atau *policy* berasal dari bahasa Yunani "*polis*" yang artinya negara.

Menurut Anderson dalam Hill & Hupe (2002) menyebutkan bahwa kebijakan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh aktor atau sekelompok aktor yang berkaitan dengan masalah yang ada. Sedangkan Friedrich menjelaskan bahwa kebijakan merupakan suatu tindakan yang diarahkan pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah karena adanya suatu hambatan dan mencari peluang untuk mencapai tujuan (Andi dkk, 2021:7) .

Kebijakan program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang dicanangkan oleh

Kemendikdasmen merupakan inisiatif strategis dalam mewujudkan generasi yang berkarakter positif. Kebijakan ini merupakan hal yang masih segar sehingga menarik untuk dianalisis. Wiliam mengatakan analisis kebijakan ialah proses perumusan opsi kebijakan berdasarkan sintesis data dan hasil kajian ilmiah (Simatupang, 2003). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat secara konseptual, struktur kebijakan, menelaah strategi penerapan, , serta tantangan dan kendala dalam implementasinya berdasarkan kajian pustaka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library reseacrh*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menganalisis dan menelaah dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik bahasan yaitu program kebiasaan tujuh anak Indonesia hebat. Menurut Nazir, studi literatur yaitu sebuah cara pengumpulan data dengan cara menelaah buku-buku, literatur-literatur, catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah

yang dipecahkan (Syafira Masnu'ah, dkk). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yaitu pendekatan dengan cara mendeskripsikan dan menuturkan data dengan kata-kata.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Substansi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH) resmi diluncurkan pada Jum'at, 27 Desember 2024. Yang mana program ini sebagai bentuk inisiatif strategis dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dalam mewujudkan visi Pemerintahan Presiden Prabowo dan Wakil Presiden Gibran untuk mewujudkan Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045 dengan delapan misi yang disebut dengan Asta Cita yaitu pembangunan karakter utama bangsa yang religius, bermoral, sehat, cerdas dan kreatif, kerja keras, disiplin dan tertib, mandiri, dan bermanfaat.

Gerakan ini ditindaklanjuti dengan adanya Surat Edaran

Bersama (SEB) Mendikdasmen Nomor 1 Tahun 2025, Mendagri No 800.2.1/225/SJ, dan Menag Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025, tentang Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Satuan Pendidikan. Melalui SEB yang diedarkan, ditekankan bahwa program ini menggerakkan seluruh elemen yaitu satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Gerakan 7KAIH ini sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan tentang fungsi pendidikan yaitu (1) mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat, (2) mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (3) berakhlak mulia, (4) sehat, (5) berilmu, (6) cakap, (7) kreatif, (8) mandiri, (9) menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mendikdasmen Abdul Mu'ti menyampaikan bahwa penanaman pembiasaan ini diharapkan anak-anak Indonesia mampu menjadi pribadi cerdas, intelektual, sosial dan spiritual. Kebiasaan ini pun mencerminkan tradisi dan nilai utama bangsa Indonesia. Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang dicanangkan oleh Kemdikdasmen meliputi: (1) Bangun pagi, (2) Beribadah, (3) Berolahraga, (4) Makan sehat dan bergizi, (5) Gemar belajar, (6) Bermasyarakat, (7) Tidur cepat.

Analisis dari Surat Edaran Bersama (SEB) , gerakan ini juga diwujudkan sebagai upaya dalam menghadapi permasalahan pendidikan antara lain kekerasan, kesehatan fisik dan mental, kecanduan terhadap perangkat elektronik, pornografi, judi daring, dan kasus narkoba pada peserta didik. Berfokus pada pembiasaan atau pembentukan kebiasaan positif pada anak-anak Indonesia. Karena itu, sinergi dan kolaborasi dari tiga pilar utama yaitu guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat sangat diperlukan

untuk memastikan pembentukan kebiasaan positif tersebut.

2. Struktur Kebijakan

Struktur kebijakan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH) merupakan bagian dari kebijakan pendidikan karakter nasional yang terintegrasi dalam sistem pendidikan dasar di Indonesia. Kebijakan ini berada di bawah kewenangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kini Kemendikbudristek) dan menjadi bagian dari program penguatan pendidikan karakter (PPK) serta implementasi Kurikulum Merdeka. Pada tingkat pusat, kebijakan ini dirumuskan dalam bentuk pedoman dan regulasi normatif yang memberikan arahan umum kepada satuan pendidikan.

Pemerintah pusat bertindak sebagai pembuat kebijakan strategis dan penyedia regulasi, seperti Peraturan Presiden, Peraturan Menteri, dan modul pendidikan karakter. Pada level daerah, Dinas Pendidikan Provinsi maupun Kabupaten/Kota bertindak sebagai fasilitator dan penghubung antara kebijakan pusat dan pelaksanaan teknis di

sekolah. Sementara itu, di tingkat sekolah, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pelaksana kebijakan yang mengkoordinasikan implementasi program bersama guru, wali kelas, dan komite sekolah. Guru berperan sebagai pelaksana utama yang mengintegrasikan nilai-nilai Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat ke dalam pembelajaran dan kegiatan harian siswa.

Yang tidak boleh diacuhkan yaitu peran orang tua dan masyarakat. Termasuk dalam struktur pendukung yang memperkuat keberhasilan implementasi kebijakan melalui sinergi pendidikan karakter di rumah dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, struktur kebijakan 7KAIH bersifat hierarkis dan kolaboratif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam satu kesatuan sistem pendidikan karakter yang berjenjang dan berkelanjutan.

3. Strategi Penerapan

Upaya pemerintah dalam memaksimalkan keberhasilan gerakan 7KAIH ini diantaranya

dengan mengeluarkan Surat Edaran Bersama (SEB), sosialisai melalui berbagai media, meluncurkan Panduan Penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat untuk Pendidik dan Satuan Pendidikan dari PAUD hingga SMA/SMK, dan mengadakan lomba Senam Anak Indoensia Hebat.

Gerakan 7KAIH ini menekankan pada pembentukan kebiasaan positif, dimana kebiasaan adalah aktivitas yang dilakukan berulang-ulang yang bisa membentuk pola hidup dan karakter manusia. Dalam Buku Panduan Penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat untuk Pendidik dan Satuan Pendidikan disebutkan bahwa dalam penerapan Gerakan 7KAIH ini dikenalkan konsep *1% rule*, yaitu dengan peningkatan kecil setiap harinya dan dilakukan secara berulang dan terus-menerus sehingga mampu menciptakan perubahan besar dalam jangka panjang.

Dalam penerapannya, pembiasaan ini diharapkan

mampu dikemas dalam bentuk yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan yang tertulis dalam Surat Edaran Bersama (SEB) Tiga Menteri. Strategi penerapan yang tepat akan mampu mengoptimalkan keberhasilan Gerakan 7KAIH. Menelaah dari sumber media elektronik Kompasiana, beberapa strategi yang dapat digunakan yaitu :

- a. Strategi Efektif
Adanya strategi khusus pada penerapan masing - masing kebiasaan. Diterapkan sesuai kebutuhan dan kondisi anak. Dengan pedekatan yang menyenangkan, berbasis teladan, dan konsisten.
- b. Sinergi tiga pilar utama.
Yaitu guru, orang tua, dan lingkungan sekitar.
- c. Kampanye menarik.
Kampanye yang dilakukan pada media sosial dan kegiatan yang menarik sebagai upaya edukasi.
- d. Evaluasi berkala.
Evaluasi rutin dilakukan oleh orang tua dan guru.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah juga telah

meluncurkan Panduan Penerapan untuk guru dan Satuan Pendidikan. Didalam buku panduan dijelaskan lengkap mengenai definisi, pentingnya kebiasaan, manfaat, cara penerapan, peran guru, peran satuan pendidikan, serta pemantauan dan evaluasi.

Secara singkat, aktor yang berperan dalam perencanaan, implementasi, serta evaluasi program ini yaitu pemerintah pusat, dinas pendidikan, satuan pendidikan/ sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua siswa, komite sekolah, masyarakat sekitar, dan media.

4. Tantangan dan Kendala

Sebuah kebijakan yang dibuat akan selalu mengalami perdebatan, pro dan kontra dari berbagai pihak. Termasuk dalam hal ini, tentang kebijakan baru mengenai Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH). Banyak muncul pertanyaan-pertanyaan tentang apakah kebijakan ini akan terus berlanjut? Apakah kebijakan ini akan dapat diterapkan di sekolah?

Serta pernyataan bahwa kebijakan baru hanya sebagai formalitas dari pejabat yang baru. Muncul skeptis dari masyarakat bahkan yang sering kali didengar yaitu pernyataan “beda menteri beda kebijakan”. Hal ini menjadikan keraguan di masyarakat tentang adanya kebijakan baru yang diluncurkan.

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai artikel, tantangan yang muncul dalam implementasi gerakan 7KAIH yaitu diantaranya:

- a. Keterbatasan sumber daya di sekolah
 - Kurangnya pemahaman konseptual guru tentang esensi kebijakan dan cara yang efektif dalam implementasi pendekatan pembentukan karakter seperti gerakan 7KAIH.
 - Tidak didukung dengan adanya pelatihan untuk guru. Dalam peluncuran program Gerakan 7KAIH ini, pelatihan-pelatihan maupun sosialisasi bagi guru masih belum merata. Banyak guru yang bahkan belum mengetahui

kejelasan dari tujuan program, manfaat, dan bentuk penerapannya yang efektif dalam pembelajaran.

- Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung gerakan 7KAIH. Keterbatasan fasilitas di sejumlah sekolah menghambat optimalisasi pelaksanaan Gerakan 7KAIH. Terutama pada sekolah di daerah tertinggal.
- b. Kurangnya kesadaran orang tua.
Peran orang tua sangatlah krusial dalam mendukung keberhasilan gerakan 7KAIH ini. Dimana anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dari pada di sekolah. Orang tua berperan untuk memberikan contoh nyata dalam menanamkan kebiasaan baik serta memiliki tanggung jawab untuk mengingatkan anak-anaknya. Namun, tidak semua orang

tua memiliki pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kebiasaan baik melalui gerakan 7KAIH.

- c. Kurangnya Komitmen dari stakeholder.
Masih kurangnya dukungan dan keseriusan dari pihak-pihak terkait dalam merealisasikan kebijakan.
- d. Tantangan dalam evaluasi.
Hasil dari kebijakan ini sulit diukur secara kuantitatif karena bersifat berbasis perilaku dan karakter.

E. Kesimpulan

Dari hasil studi literatur tentang kebijakan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, dapat disimpulkan bahwa kebijakan tersebut merupakan bentuk inisiatif strategis dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dalam mewujudkan visi Pemerintahan Presiden Prabowo dan Wakil Presiden Gibran untuk mewujudkan Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045 dengan delapan misi yang disebut dengan Asta Cita yaitu pembangunan karakter utama bangsa yang religius, bermoral, sehat, cerdas dan kreatif, kerja keras,

disiplin dan tertib, mandiri, dan bermanfaat.

Surat Edaran Bersama (SEB) Tiga Menteri menekankan menggerakkan penguatan pendidikan karakter di catur pusat pendidikan yaitu satuan pendidikan, keluarga, masyarakat, dan media. Gerakan 7KAIH yang terdiri dari (1) Bangun pagi, (2) Beribadah, (3) Berolahraga, (4) Makan sehat dan bergizi, (5) Gemar belajar, (6) Bermasyarakat, (7) Tidur cepat. Dalam implementasinya, strategi yang digunakan yaitu dengan pendekatan 1% *rule*, yaitu dengan peningkatan kecil setiap harinya dan dilakukan secara berulang dan terus-menerus sehingga mampu menciptakan perubahan besar dalam jangka panjang. Juga melalui pendekatan yang menyenangkan, berbasis teladan, konsisten akan mampu membentuk generasi emas.

F. Saran dan Solusi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Satuan Pendidikan perlu merumuskan kebijakan terkait implementasi Gerakan Tujuh

Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di sekolah

2. Adanya berbagai bentuk sosialisasi dan pelatihan untuk guru terkait Gerakan 7KAIH
3. Adanya sinergi antar stakeholder (sekolah, orang tua, lingkungan sekitar, dan media) dan komitmen untuk mendukung keberhasilan program.
4. Sekolah mengadakan kegiatan non formal yang ekonomis dan kreatif, contohnya mengadakan lomba sederhana "Hari Disiplin" dan sebagainya
5. Memaksimalkan peran media digital dan media cetak
6. Adanya evaluasi berkala dan rutin. Dalam implementasinya, evaluasi dapat dilakukan oleh guru dan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Utami, Rusprita Putri, dkk. (2025). *Buku Panduan Penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat untuk Guru dan Satuan Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas / Kejuruan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Menengah.
- Syafira Masnu'ah, dkk. *Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No. 29 Tahun*

- 2003 (SISDIKNAS) (*Jurnal Program Studi PGMI*). Vol. 9, No. 1, 2022. Hal 118.
- Strategi Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. (2025). Diakses pada 7 Mei 2025 dari (<https://www.kompasiana.com/>).
- Hendrawan. (2025). *7KAIH dan Kebijakan Implementatif*. (2025). Republika.
(<https://republika.id/posts/56539/7kaih-dan-kebijakan-implementatif>).
Diakses pada 7 Mei 2025.
- Nur, Andi Cudai, dan Muhammad Guntur. (2021). *Analisis Kebijakan Publik*. Makasar: Badan Penerbit UNM.
- Simatupang, P. (2003). Analisis Kebijakan: Konsep Dasar Dan Prosedur Pelaksanaan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 6(3), 1–21.
- 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. (2025). Diakses pada 6 Mei 2025. (<https://paudpedia.kemendikdasmen.go.id/program-prioritas/tujuh-kebiasaan-anak-indonesia-hebat>).
- Indonesia. (2025). *Surat Edaran Bersama Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia 1 Tahun 2025, Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 800.2.1/225/SJ, Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025*. Jakarta.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.